

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu media hiburan yang mengalami perkembangan dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia dari sejak jaman dahulu hingga saat ini yaitu musik. Menurut Marcel Danesi (2011:195) musik adalah bentuk seni yang melibatkan penggunaan bunyi secara terorganisir melalui kontinum waktu. Di dalam musik, selain terkandung alunan nada yang indah, musik juga mengandung sebuah lirik yang diciptakan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh pembuat lagu tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam teks (Nurindahsari 2019) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu.

Perkembangan musik dicerminkan oleh perubahan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi yang terjadi dalam masyarakat. Dapat dibuktikan bahwa saat ini perkembangan musik juga dipengaruhi oleh tren dan gaya yang muncul dalam masyarakat. Genre-genre musik seperti jazz, blues, rock, pop, hip-hop, dan elektronik semua mengalami perkembangan dan popularitas yang berbeda dalam sejarah. Pada saat yang sama, kolaborasi antara genre musik juga terjadi, menghasilkan genre musik yang menggabungkan elemen dari berbagai gaya. Selain itu, musik telah mengalami transformasi yang signifikan dari waktu ke waktu sehingga teknologi dapat memproduksi musik yang canggih

memungkinkan musisi untuk menciptakan suara yang lebih kompleks dan inovatif sehingga musik dapat diabadikan dan didistribusikan dengan lebih mudah, menciptakan kesempatan baru bagi musisi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Saat ini musik dapat dengan mudah didistribusikan dan diakses melalui platform digital, dengan layanan *streaming* musik yang mengubah cara orang mendengarkan dan menemukan musik.

Selain berfungsi sebagai media hiburan, musik berfungsi sebagai media komunikasi karena dinilai memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, emosi, dan ide-ide secara ekspresif dan mendalam. Musik tidak hanya menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan artistik. Ketika seorang seniman menciptakan musik, mereka menggunakan melodi, harmoni, dan instrumen untuk menciptakan suasana yang mendukung atau memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, musik dapat menciptakan komunitas di antara penggemar dengan selera musik yang serupa. Konser, festival, dan platform media sosial memungkinkan individu untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan membentuk ikatan sosial melalui cinta mereka terhadap jenis musik tertentu. Sebagai media komunikasi, musik bukan hanya tentang menyampaikan pesan secara eksplisit, tetapi juga tentang merayakan keberagaman, membangun jembatan budaya, dan membantu membentuk identitas individu dan kelompok. Dengan segala kompleksitasnya, musik menjelma sebagai bentuk seni yang memeluk dan memperkaya pengalaman manusia dalam berkomunikasi. Dengan elemen-elemen seperti melodi, harmoni, ritme, dan lirik, musik mampu menciptakan pengalaman komunikatif yang unik dan mendalam bagi pendengarnya. Sebagai bahasa universal, musik melampaui batasan linguistik dan budaya, memungkinkan

penyampaian pesan yang dapat dipahami oleh beragam kelompok masyarakat di seluruh dunia.

Melalui lirik, musik menjadi bentuk sastra yang memungkinkan artis untuk menceritakan kisah, menyuarakan pandangan hidup, atau menggambarkan pengalaman pribadi. Lirik ini, bersama dengan elemen musikal lainnya, menjadi media yang memungkinkan pendengar merasakan dan memahami berbagai jenis emosi, mulai dari kegembiraan hingga kepedihan.

“Lirik lagu dapat dikatakan sebagai salah satu karya seni yang bersifat tertulis yang bentuknya menyerupai puisi. Bahasa yang terdapat pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, lalu dibungkus dengan irama dan dibantu oleh pemilihan kata-kata kiasan dan imajinatif. Sehingga lagu sering kali menjadi sebuah ungkapan dari perasaan dan luapan hati dari sang pengarang maupun penyanyi lagu tersebut” (Aritonang and Doho 2019)

Ditengah maraknya fenomena lagu yang mengangkat tema percintaan, Morfem justru banyak mengangkat tema tentang lingkup sosial antar manusia, kemarahan, keterpanaan, hingga kegugupan yang dibalut dengan bebunyian gitar yang bisung. Pendengar akan menemukan *mood* yang berbeda disetiap lagu Morfem, karena mereka bisa tampil dilain waktu mereka bisa tampil sekeras HC Punks. Morfem, Band *Alternative / Indie / Fuzz Rocker* asal Jakarta Timur yang berdiri sejak tahun 2009 yang didirikan oleh Jimi Multhazam, Pandu Fuzztoni, Yusak Anugerah, dan Freddie Alexander Warnerin.

Pada tahun 2011, Morfem memperkenalkan album perdana mereka yang berjudul "Indonesia," sukses mencuri perhatian dan memenangkan penghargaan Album Favorit 2011 versi Jakarta Globe. Album kedua Morfem, "Hey, Makan Tuh Gitar," dirilis dengan sebelas track berbeda pada tanggal 24 Maret 2013. Salah satu dari tiga video klip dari lagu "Pilih Sidang" di album tersebut meraih gelar

video klip terbaik versi majalah Rolling Stone Indonesia. Pada tahun yang sama, Morfem juga merilis mini album berjudul "Seka Ingusmu," yang dapat diunduh secara gratis di dunia maya. Keberhasilan ini terlihat dari fakta bahwa mini album tersebut diunduh oleh sekitar lima ribu penggemarnya dalam waktu tiga jam, menunjukkan daya tarik musikalitas Morfem. Kesuksesan album kedua mendorong Morfem untuk menghabiskan tiga tahun berikutnya dalam proses kreatif, akhirnya meluncurkan full album terbaru mereka, "*Dramaturgi Underground*," pada tahun 2016. Album ini, yang kental dengan elemen gitar fuzzy ala band *indie rock* atau *alternative rock*, membawa ciri khas suara Morfem.

Hingga kini, musik indie tetap mempertahankan popularitasnya dan Morfem berhasil merayakan kemenangannya di acara penghargaan musik yang diselenggarakan oleh platform musik digital *Joox* tersebut digelar pada tanggal 21 Desember 2023 di Jakarta dengan membawa pulang penghargaan untuk kategori *Best Indie Band*. Kemenangan itu merupakan hasil kerja keras dari semua personel Morfem. Mereka telah berkarya selama lebih dari 10 tahun, dan selama itu mereka terus berkarya dan menghasilkan musik yang berkualitas. Hal ini menjadi bukti bahwa Morfem telah berhasil menjadi warna baru industri musik di Indonesia. Melalui penghargaan ini, Morfem telah mendongkrak band Indie yang berkualitas sehingga keberadaannya saat ini sangat diakui oleh masyarakat Indonesia khususnya pada generasi muda saat ini.

Meskipun bergerak dalam ranah musik indie, Morfem tetap berhasil menciptakan lagu-lagu yang memancarkan nuansa terharu dengan lirik 'nakal' karya Jimi yang selalu menjadi daya tarik tersendiri. Salah satu lagu yang paling populer pada platform musik digital yaitu lagu "Rayakan Pemenang" karena telah

diputar sebanyak 5.914.623 kali terhitung hingga akhir bulan Desember 2023. Lagu tersebut menjadi populer karna liriknya dinilai dapat menciptakan sebuah perasaan emosional yang mampu menyampaikan sebuah pesan motivasi bahwa suatu kemenangan patut mendapatkan penghargaan yang harus dirayakan.

Lagu “Rayakan Pemenang” dirilis pada tanggal 26 Agustus 2014 tepat pukul 22.00. *Single* ini bagian dari mini album *Sneaker Fuzz*. Lagu ini merupakan ciptaan sang gitaris Pandu Fuzztoni dengan gaya penulisan lirik khas dari Jimi Multhazam. Dalam akun media sosialnya, Jimmy bercerita, dia mulai menulis liriknya saat terjebak kemacetan menuju studio Sinjitos Records untuk *take vocal*. Ketika itu, pikirannya melayang dan teringat suasana *nongkrong* dengan kawan-kawannya. “*Gue* teringat beberapa kawan yang kerap kita anggap berpikiran “menyimpang” dulunya, tetapi sekarang mereka sukses meraih apa yang diimpikannya dan ia mengatakan bahwa lagu ini didedikasikan untuk pencapaian kawan-kawannya yang membanggakan. Berikut salah satu penggalan lirik dari “Rayakan Pemenang”:

*Dulu kau bahan olokan utama*

*Dengan polah fikiran yang tak masuk akal*

*Kau tiada pernah bisa terbantahkan*

*Semua baru terbukti di zaman sekarang*

Penggalan dari lirik tersebut menggambarkan sebuah situasi di mana seseorang dulunya sering menjadi bahan olokan atau ejekan utama oleh orang lain. Mungkin orang tersebut sering kali dianggap aneh atau tidak masuk akal dalam tindakan atau pemikirannya. Namun sekarang semua yang dulu diolok-olokkan itu telah terbukti atau terbantahkan sebagai benar atau beralasan. Dengan

demikian, lirik tersebut mungkin mencerminkan perubahan dalam persepsi terhadap seseorang yang dulunya dianggap aneh atau tak masuk akal, namun kini terbukti atau dibuktikan sebagai benar atau memiliki alasan yang kuat. Ini bisa menggambarkan pengalaman seseorang yang mengalami transformasi dari menjadi sasaran ejekan menjadi diakui atau diterima oleh orang lain.

Menurut penulis pribadi, pemilihan kata dalam lirik lagu ini memiliki nuansa yang menakjubkan dan sentimental. Lagu yang mengusung tema persahabatan terbukti mampu menggetarkan perasaan penulis. Interpretasi dari lagu ini bahwa makna motivasi dalam lirik memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana komunikasi yang efektif. Keefektifan lirik dalam menyampaikan pesan sangat bergantung pada kemampuan lirikus untuk menangkap konsep dan merangkainya dalam bait-bait yang kuat, sebuah kemampuan yang tidak dimiliki oleh semua orang.

Untuk menganalisis makna lebih lanjut yang terdapat pada lirik lagu “Rayakan Pemenang”, penulis menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Barthes dikenal karena kontribusinya terhadap teori sastra, ia mengembangkan analisis semiologis untuk menganalisis bahasa dan tanda-tanda dalam teks sastra. Teorinya mengajarkan bagaimana makna diciptakan melalui tanda-tanda dan bahasa, serta bagaimana tanda-tanda tersebut dapat diinterpretasikan pembaca (Ulhaqqi 2023). Barthes memaparkan suatu gagasan yang dikenal dengan *two order of signification*, semiotika dibagi menjadi dua tahapan pertandaan, yaitu denotatif sebagai tahapan pertama, dan konotatif sebagai tahapan kedua. Pada tahapan kedua, tanda bekerja melalui mitos (Rachman 2018). Pendekatan tersebut dapat membuka pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya tanda-tanda

dan simbol dalam proses komunikasi. Dalam konteks lirik lagu, teori semiotika Barthes akan membantu dalam memahami bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu menghasilkan makna, serta bagaimana makna tersebut ditafsirkan oleh pendengar.

Adapun penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga dapat menjadi bahan referensi penulis, yaitu sebuah penelitian yang berjudul “Semiotika Dalam Lirik Lagu Interaksi Karya Tulus” Hasil kajian mengungkapkan bahwa makna denotasi kata ‘Interaksi’ dari lirik lagu “Interaksi” berarti mempengaruhi, menarik, saling meminta dan memberi. Makna konotasi lirik lagu “Interaksi” berarti sebuah hubungan cinta kasih, yang memposisikan Tulus sebagai seorang yang mengharapkan jatuh cinta dengan orang yang disukai. Makna konotasi yang didapat, berkaitan dengan makna mitos yang ada di dalam lirik lagu ini. Analisis keseluruhan dari lirik lagu mengungkapkan arti dari mitos yaitu, Tulus ingin menyampaikan bahwa ekspektasi merupakan hal yang dibutuhkan setiap orang yang sedang menjalin hubungan percintaan. Dalam hal ini, harapan yang dirasakan penulis lagu dapat menunjukkan rasa saling mencintai atau saling membutuhkan dalam sebuah hubungan percintaan. (Mardiyah, PHM, and Andrian 2021)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui pemaknaan lirik lagu “Rayakan Pemenang” karya grup band Morfem, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **REPRESENTASI MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lagu Rayakan Pemenang Karya Morfem)**

## 1.2 Batasan Masalah

Agar hasil penelitian lebih terfokus sesuai dengan topik penelitian, serta adanya keterbatasan baik tenaga, dana dan waktu. Maka penulis tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu. Penulis memusatkan penelitian pada hal-hal berikut :

1. Penelitian ini terkait dengan lirik lagu "Rayakan Pemenang" karya Morfem.
2. Penelitian akan membatasi analisis pada aspek-aspek tertentu dari teori semiotika Roland Barthes, termasuk denotasi, konotasi, dan mitos.
3. Penelitian ini tidak akan mempertimbangkan interpretasi atau analisis lirik yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi yang terdapat dalam lirik lagu "Rayakan Pemenang" karya Morfem?
2. Apa makna denotasi yang terdapat dalam lirik lagu "Rayakan Pemenang" karya Morfem?
3. Bagaimana potensi mitos yang terdapat dalam lirik lagu "Rayakan Pemenang" karya Morfem?

#### 1.4 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui makna denotasi yang terdapat dalam lirik lagu "Rayakan Pemenang" karya Morfem.
2. Untuk mengetahui makna denotasi yang terdapat dalam lirik lagu "Rayakan Pemenang" karya Morfem.
3. Untuk mengetahui potensi mitos yang terdapat dalam lirik lagu "Rayakan Pemenang" karya Morfem.

#### 1.5 Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis dalam bidang semiotika. Dengan menerapkan teori-teori dari Roland Barthes dalam menganalisis lirik lagu, penelitian ini akan membuka diskusi baru di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sangga Buana YPKP.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

- a. Penelitian semacam ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang lirik lagu "Rayakan Pemenang" dari perspektif semiotika Roland Barthes.
- b. Dengan menganalisis lirik lagu secara mendalam, penulisan ini juga dapat memberikan penghargaan kepada karya seni itu sendiri. Ini memberikan kesempatan untuk memahami kompleksitas dan kedalaman pesan yang disampaikan oleh karya musik, serta menghargai upaya dan kreativitas dari para seniman yang menciptakannya.
- c. Penelitian semiotika pada lirik lagu ini juga dapat memperluas pemahaman tentang cara menerapkan teori semiotika dalam konteks musik. Ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik untuk menggunakan pendekatan semiotika dalam menganalisis karya-karya seni yang berbeda.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Ada pun sistematika penulisan yang akan diterapkan di dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab, yaitu :

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan Mengenai Latar Belakang penelitian, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan serta Lokasi dan Waktu Penelitian dilakukan.

#### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan mengenai analisis kajian konsep-konsep yang akan dipakai dalam penelitian ini, kajian dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Semiotika Roland Barthes, dan kerangka pemikiran.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai pendekatan yang dipakai dalam melakukan penelitian ini, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data mengenai Analisis Semiotika Roland Barthes.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang objek penelitian, hasil penelitian mengenai Analisis Semiotika Roland Barthes dan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

### 5. BAB V PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi yang dilahirkan dari hasil penelitian ini.

#### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada lirik lagu “Rayakan Pemenang”, peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk memaknainya. Karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika, maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan.

##### 2. Waktu Penelitian

**TABEL 1. 1 WAKTU PENELITIAN**

No	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024
1	Pengajuan Judul						

2	Penyusunan BAB I		■			
3	Penyusunan BAB II			■		
4	Penyusunan BAB III				■	
5	Sidang Up					■
6	Penyusunan BAB IV					■
7	Penyusunan BAB V					■
8	Sidang Skripsi					■

